

STUDI TENTANG KONSEP IMAN DALAM IBRANI 11 BERDASARKAN
STRUKTUR RETORIKNYA DAN IMPLIKASINYA BAGI SPIRITUALITAS
KRISTEN MASA KINI



SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR

SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA

UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
SARJANA TEOLOGI

OLEH

OKTARINA TISSIA KRISTI

MALANG, JAWA TIMUR
APRIL 2011

ABSTRAK

Oktarina Tissia Kristi, 2011. Studi tentang Konsep Iman dalam Ibrani 11 Berdasarkan Struktur Retoriknya dan Implikasinya Bagi Spiritualitas Kristen Masa Kini. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Th.M.

Kata kunci: iman, struktur retorik, spiritualitas Kristen, surat Ibrani, Ibrani 11.

Iman di dalam Kristus adalah hal yang paling penting karena tanpa iman tidak ada satu orang pun yang layak mendapatkan hidup kekal. Namun menghidupi iman di dalam Kristus bukanlah hal mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk tantangan dari pihak luar yang tidak menyukai kekristenan. Di Indonesia kekristenan terus mengalami kondisi yang tidak mudah. Kekristenan menjadi kaum minoritas dan banyak pihak yang berusaha mempersulit keberadaan gereja masa kini. Hal ini sangat terlihat jelas ketika banyak gereja yang dibakar, dihancurkan, izin pembangunan dipersulit dan bahkan orang Kristen mengalami penganiayaan. Dalam hal inilah iman orang Kristen diuji. Hal serupa juga terjadi di kalangan orang Kristen Yahudi. Itulah sebabnya, penulis surat Ibrani menuliskan para saksi iman di pasal 11 dengan tujuan untuk menguatkan setiap pembaca surat pada waktu itu. Para saksi iman telah menunjukkan di mana iman mereka yang tetap teguh sekalipun harus berada dalam kondisi yang tidak mudah.

Melalui struktur retorik dalam pasal 11, penulis surat berusaha meyakinkan orang Kristen Yahudi bahwa iman yang mereka miliki di dalam Kristuslah yang akan menguatkan mereka. Ketika mereka mengarahkan iman kepada Allah dan percaya pada janji-Nya, maka iman tersebut akan membawa mereka mampu bertahan hingga akhir. Iman inilah yang akan membawa pada pengertian yang benar akan keberadaan Allah, iman akan membawa pada ketaatan pada perintah Allah apapun yang terjadi, iman juga akan membawa keberanian untuk menderita bagi Kristus dan akhirnya iman akan membawa mereka pada kesempurnaan kekal bersama Allah di surga. Ketika seseorang telah memiliki iman yang benar di dalam Kristus, maka iman inilah yang akan memampukannya untuk bertahan dan setia sekalipun banyak tantangan dari luar yang berusaha melemahkan imannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	1
RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN PENELITIAN	11
METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II LATAR BELAKANG SURAT IBRANI	13
PENULIS SURAT IBRANI	13
PENERIMA SURAT IBRANI	23
TUJUAN PENULISAN SURAT IBRANI	31
KESIMPULAN	36
BAB III EKSPOSISI IBRANI 11 BERDASARKAN STRUKTUR RETORIK	38
PENGERTIAN DAN KEPENTINGAN RETORIK	38
RETORIK DALAM SURAT IBRANI	40

STRUKTUR RETORIK DALAM IBRANI 11	42
EKSPOSISI IBRANI 11	51
KESIMPULAN	84
BAB IV IMPLIKASI IMAN DALAM IBRANI 11 BAGI SPIRITUALITAS KRISTEN	
MASA KINI	85
IMAN DAN PENGERTIAN YANG BENAR TENTANG KEBERADAAN ALLAH	85
IMAN DAN KETAATAN AKAN FIRMAN ALLAH	90
IMAN DAN KEBERANIAN UNTUK MENDERITA BAGI KRISTUS ..	96
IMAN DAN KESEMPURNAAN KEKAL	103
KESIMPULAN	107
BAB V PENUTUP	109
KESIMPULAN	109
SARAN	112
DAFTAR KEPUSTAKAAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 2



DAFTAR SINGKATAN

- ay. : ayat
dst. : dan seterusnya
ed. : edisi
hal. : halaman
NIVAC : New International Version Application Commentary



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Penderitaan yang disebabkan oleh penganiayaan karena agama bukanlah pengalaman yang asing bagi gereja dan umat Kristen. Sejak abad pertama bahkan pada sepanjang zaman, banyak orang Kristen telah menderita hanya karena mereka menyerahkan imannya kepada Kristus.¹ Pada zaman sekarang khususnya di Indonesia, banyak gereja, orang Kristen, guru sekolah minggu, hamba Tuhan di gereja dan misionaris yang mengalami tentangan dari masyarakat sekitar. Banyak pihak yang menghancurkan dan membakar gereja Tuhan, bahkan untuk masalah izin mendirikan bangunan pun mengalami kesulitan. Orang Kristen yang aktif pelayanan seperti guru sekolah minggu mengalami keterancaman ketika melakukan pelayanan bahkan ada yang terancam untuk dipenjara. Banyak pihak juga menganggap bahwa Hamba Tuhan dan misionaris sebagai perusak kebudayaan-kebudayaan pribumi sehingga hal ini membuat nyawa mereka terancam.²

¹H. B. Garcia, "Penderitaan dan Kesaksian: Sebuah Perspektif Misiologis dari 1 Petrus," *Veritas* 3/2 (Oktober 2002) 225.

²Ibid.

Begitu banyak fenomena yang terjadi yang semakin mempersulit keberadaan gereja di Indonesia, khususnya mempersulit iman Kristen. Salah satu fakta yang mempersulit kalangan Kristen, dipaparkan oleh Jan S. Aritonang sebagai berikut:

Sejak akhir 1960-an mulai dikeluarkan sejumlah ketentuan yang bertujuan menjaga kerukunan maupun membatasi atau mengendalikan kebebasan menyiarkan agama, termasuk mendirikan rumah ibadah dan menerima bantuan dari luar negeri (baik tenaga maupun dana) untuk urusan penyiaran agama, a. l. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri no 1/1969 serta SK Menteri Agama no. 70 dan 77/1978.³

Kerusuhan bermuatan agama, penghancuran, perusakan dan pembakaran gereja marak mulai tahun 1965 sampai saat ini. Beberapa data statistik mengenai perkara di atas dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini tentang penganiayaan terhadap kekristenan di Indonesia.⁴

Tahun	Kejadian
1965-1974	46 gereja dirusak
1975-1984	89 gereja dirusak
1985-1994	132 gereja dirusak
1995-1997	a. 105 gereja dirusak b. 30 gereja, sekolah Kristen/Katolik, panti asuhan di Situbondo dirusak

³“Dinamika Perkembangan Kristen [-Protestan] di Indonesia Dalam Konteks Pluralitas Masyarakat Indonesia,” <http://interfidei.or.id/pdf/DS19113.pdf>; diakses pada 5 Mei 2010.

⁴Tabel disarikan dari beberapa sumber data berikut ini: t. n., “Daftar Terbaru Gereja-Gereja yang Diganggu atau Dibakar Pada Tahun 2010,” <http://dhammaditta.org/forum/index.php?topic=18471.15>; diakses pada 28 Desember 2010. Lih. t. n., “Tabel Peledakkan Bom di Indonesia (1976-2000),” <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>; diakses pada 28 Desember 2010, Wachdie, “Kronologi Penghancuran Gereja Di Situbondo tanggal 10 Oktober 1996,” <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/10/22/0019.html>; diakses pada 28 Desember 2010, Wachdie, “Penutupan, Perusakan dan atau Pembakaran 374 Gereja di Indonesia Pada Tahun 1945-1997,” <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>; diakses pada 28 Desember 2010, t. n., “Penutupan Gereja-Gereja di Bandung,” <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>; diakses pada 28 Desember 2010, Wachdie, “Wahid Minta Aksi Penutupan Gereja Dihentikan,” <http://www.mail-archive.com/i-kan-untuk-revival@xc.org/msg02555.html>; diakses pada 28 Desember 2010, Debora Rachel S., “GKMI Solo Jelang Diteror Tembakan,” <http://www.christianpost.co.id/church/church/20101210/5363/gkmi-solo-jelang-natal-diteror-tembakan/index.html>; diakses pada 28 Desember 2010, t. n., “3 Guru Sekolah Minggu Itu Akhirnya Dibebaskan” <http://www.jawaban.com/index.php/mobile/news/detail/cat/90/id/070628154410/page/1570/comment/5>; diakses pada 24 Maret 2011.

1998-2003	Kerusuhan di Jakarta, Ambon/Maluku
2004	13 gereja di Perumnas Rancaekek Bandung ditutup atas desakan FSCM (Forum Silaturahmi Ulama Cendekiawan Muslim)
2005	<ul style="list-style-type: none"> a. Penutupan gereja Anglikan, GSJA, GKI Anugrah, GSPDI (2 gereja), GPDI, GBIS, ADVENT, TK Tunas Pertiwi, GKKD, GBT, GPDI (3 gereja), GKP Ketapang Soreang, GSJA, GGP Padalarang di Bandung b. 3 guru Sekolah Minggu di Indramayu dijebloskan ke dalam penjara karena dianggap melakukan kristenisasi kepada anak-anak di lingkungannya
2006	Kerusuhan di Poso
2008-2009	<ul style="list-style-type: none"> a. Perayaan Natal gereja HKBP Filadelfia, Bekasi kembali diserang massa b. Walikota Depok mencabut IMB Gereja HKBP Kota Depok atas desakan massa, Gereja HKBP Parung Panjang Bogor dirobohkan oleh Pemda Kabupaten Bogor, Gereja HKBP Jakabaring di Palembang diserang massa, Gereja HKBP di Jakarta Timur mendapat telepon dengan ancaman bom pada tanggal 4 Oktober 2009 c. GKBJ Pos Sepatan, Tangerang diganggu oleh warga sekitar dan Pemda. Pendeta setempat yaitu Pdt. Bedali Hulu mendapat ancaman atas nyawanya d. Gereja di desa Tlogero, Temanggung, Jawa Tengah dibakar massa e. Aksi sosial GKJ untuk warga miskin di Solo sempat dihentikan oleh pihak keamanan f. GBI di Bekasi Utara menerima ancaman bom pada tanggal 3 Oktober 2009 g. Gereja Kristen Pasundan dan Gereja Kristen Indonesia Ciranjang di Kabupaten Cianjur diganggu warga
2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Gereja HKBP Pondok Timur Indah diganggu oleh warga sekitar sampai akhirnya Pemkot Bekasi menyegel rumah yang dipakai untuk beribadah, HKBP Sibubuan Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara dibakar b. Gereja GPDI dan rumah pendeta di Sumatra Utara dibakar di hari yang sama dengan HKBP c. 28 Desember 2010 GKMI Solo diteror dengan tembakan menjelang Natal d. Pdt. Luspida Simanjuntak di HKBP Pondok Timur Indah dipukul oleh para penyerang dengan sebatang balok di kepala dan punggung

Selain itu pada 21 Maret 2006 disahkan tentang Peraturan Bersama Dua Menteri (PB2M), yakni Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri no. 8 & 9/2006 sebagai pengganti SKB no. 1/1969 yang semakin mempersulit proses pembangunan rumah ibadah, dan dalam hal ini terdapat kesan bahwa peraturan tersebut tidak diberlakukan kepada penganut agama lain terutama Islam.⁵ Bahkan Kompas 5 Mei 2010 mengulas bahwa pada 11 Februari 2010 di Purwakarta terdapat gereja yang dibatalkan untuk mendapatkan izin dari pemerintah karena ada unjuk rasa dari warga setempat, sekalipun gereja telah memenuhi semua persyaratan, termasuk persyaratan daftar nama dan KTP 90 orang.⁶

Selain hamba Tuhan, jemaat juga menjadi korban, di antaranya, pada tahun 1997 umat gereja Baptis Baitlahim Sukamenak Bandung, Jawa Barat dilarang beribadah lagi di tempatnya oleh masyarakat sekitar sehingga pindah ke markas Koramil, tahun 1997 warga gereja Baptis di Sukabumi Indah Bandar Lampung diintimidasi para pemuda dan sejak 3 Januari 1998 mulai dilarang melakukan ibadah rutin. Apabila dilihat secara luas, banyak pihak yang berhubungan dengan kekristenan mengalami kesulitan. Menjadi pengikut Kristus, khususnya di Indonesia tidaklah mudah, karena akan menghadapi banyak tantangan. Berkaitan dengan hal ini, Open doors sebagai lembaga yang melayani negara dengan mayoritas penduduk beragama Kristen di bawah penganiayaan mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan, saat dekade era 21 berakhir, umat Kristen terus mengalami penganiayaan, walaupun mungkin karena hal itulah penganiayaan menjadi bagian penting dari pertumbuhan gereja secara global. Sementara di dalam daftar tersebut, Indonesia berada dalam urutan ke-48, peringkat ini lebih baik dari pada

⁵Aritonang, "Dinamika."

⁶"Pendirian Gereja Terhambat, di Mana Pemerintah?" <http://nasional.kompas.com/read/2010/02/11/09161063/Pendirian.Gereja.Terhambat.di.Mana.Pemerintah;> diakses pada 5 Mei 2010.

tahun sebelumnya yang berada pada urutan 41. Semoga di tahun mendatang, Indonesia sudah tidak masuk dalam daftar hitam ini.⁷

Beberapa peristiwa di atas memaparkan sebuah tantangan dari luar yang akan menguji ketahanan iman mereka yang mengikut Kristus. Hal ini cukup menyulitkan orang Kristen secara keseluruhan baik itu jemaat, majelis maupun hamba Tuhan untuk melayani dan menjalani kehidupannya sebagai pengikut Kristus.

Kondisi seperti ini dapat menyebabkan sebagian orang Kristen tidak mampu mempertahankan imannya, karena kebutuhan dasar hidup mereka tidak terpenuhi. Tantangan dari luar seperti pengucilan, ejekan, penganiayaan, pembakaran gereja dan tantangan yang lain, dapat membuat seorang Kristen tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai manusia khususnya kebutuhan akan rasa aman. Ketika kebutuhan ini tidak tercukupi, maka akan sangat berdampak buruk pada aspek kehidupan yang lain. Seorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.⁸ Menjadi orang Kristen di Indonesia berarti harus menjadi kaum minoritas dan memiliki hidup yang berbeda dengan sebagian besar masyarakatnya. Ketika seorang Kristen mengalami ketakutan untuk hidup sebagai “orang asing” di lingkungannya, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan imannya sebagai orang Kristen. Pada masa kini banyak sekali ditemui orang-orang yang mengaku dirinya Kristen, padahal hidup mereka tidak menunjukkan sebagai orang Kristen.

⁷t. n., “Korea Utara, Tempat Orang Kristen Paling Tertindas,” <http://www.terangdunia.com/index.php?option=comcontent&view=article&id=419:korea-utara-tempat-orang-kristen-paling-tertindas&catid=48:editorial&Itemid=89>; diakses pada 28 Desember 2010.

⁸Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) 73.

Mereka hanya memakai kekristenan sebagai identitas mereka, karena ketakutan mereka untuk menjadi berbeda dengan sebagian besar orang.⁹

Allah mengizinkan umat-Nya kepada suatu keadaan yang sulit. Ia menguji kasih dan iman seseorang kepada-Nya.¹⁰ Oleh karena itu, orang Kristen tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Alkitab, tetapi yang lebih penting adalah memiliki iman yang kuat dalam menjalani panggilan sebagai anak Tuhan. David Oyedepo mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki landasan yang kuat, akan menjadi bangunan yang tidak dapat berdiri.¹¹ Pernyataan tersebut sangat mendukung adanya fakta yang menyatakan bahwa masih banyak orang Kristen yang tidak kuat atau gagal untuk bertumbuh dalam perjalanan imannya kepada Kristus ketika ujian iman tersebut menghampiri kehidupannya. Oleh karena itu pertanyaan yang perlu dipergumulkan oleh para pengikut Kristus adalah bagaimana mereka dapat terus bertahan dalam iman kepada Kristus ketika harus menghadapi tantangan iman yang tidak mudah dari lingkungan sekitar dan tuntutan dunia tidak berpihak pada mereka? Bagaimana orang Kristen dapat mempertahankan imannya sekalipun harus berada di tengah kondisi yang tidak aman dan mengancam hidupnya?

Menjalani semua tantangan iman ini, bukanlah menjadi hal yang mudah bagi setiap umat Tuhan. Orang Kristen masa kini mengalami tantangan yang sama dengan pembaca surat Ibrani yang diindikasikan sebagai orang Kristen Yahudi pada waktu itu. Beberapa penafsir mengatakan bahwa pembaca surat Ibrani diasumsikan sebagai orang Kristen Yahudi, karena di dalam surat Ibrani terdapat cukup banyak kutipan dari

⁹Makmur Halim, *Gereja di Tengah-tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000) 144-146.

¹⁰Benny Solihin, "Ketaatan: Sesuatu yang Tak Dapat Ditawar," *Veritas* 1/1 (April 2000) 115.

¹¹*Eksplorasi Iman* (Jakarta: Metanoia, 2008) 45.

Perjanjian Lama. Ibrani mendasarkan pengajaran dan peringatan pada Perjanjian Lama dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang Yahudi karena mereka sudah terbiasa dengan Perjanjian Lama dan memandang Perjanjian Lama sebagai kitab suci yang otoritatif.¹² Donald Guthrie dalam bukunya juga mengutip perkataan A. Naire bahwa penulis surat ini menuliskannya bagi orang Kristen terpelajar yang biasa bertemu dalam satu kelompok, mereka adalah komunitas intelektual Kristen Yahudi.¹³

Penulis surat Ibrani menuliskan suratnya dengan tujuan untuk memanggil orang-orang percaya supaya terus memiliki iman yang memandang kepada Yesus Kristus (Ibr. 4:16).¹⁴ Penulis surat Ibrani mengingatkan tentang masa yang lalu (Ibr. 10:32) dan penganiayaan yang telah dialami (Ibr. 10:32; 12:4). Penulis surat Ibrani juga mengetahui masa lalu dari pembaca surat pada waktu itu. Penulis surat mengetahui saat-saat di mana orang Kristen Yahudi dipermalukan, ia juga mengetahui bagaimana kepedulian mereka terhadap orang lain yang mendapat perlakuan yang sama dengan mereka. Penulis surat Ibrani melihat bahwa mereka tetap memiliki sukacita dalam Kristus saat harta mereka dirampas (Ibr. 10:33-34) dan pekerjaan kasih mereka bagi semua orang Kristen tetap ada (Ibr. 6:10). Namun penderitaan dan penganiayaan yang mereka alami membuat mereka semakin sulit untuk mempertahankan imannya dan terdorong untuk kembali kepada kepercayaan yang lama.¹⁵

¹²David A. Desilva, *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods and Ministry Formation* (Downers Grove: InterVarsity, 2004) 776. Lih. Ibrani 4:16, “Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.”

¹³*Pengantar Perjanjian Baru Volume 3* (Surabaya: Momentum, 2004) 16. Lih. Ibrani 10:32 “Ingatlah akan masa lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat.”

¹⁴Walter A. Elwell & Robert W. Yarbrough, *Encountering the New Testament: A Historical and Theological Survey* (Grand rapids: Baker, 2005) 350.

¹⁵Guthrie, *Pengantar* 15.

Oleh karena itu, penulis surat Ibrani berpikir bahwa ia perlu menantang semua orang Kristen yang imannya telah menjadi lemah untuk kembali berjuang.¹⁶ Penulis surat merancang isi surat Ibrani untuk menunjukkan keunggulan iman Kristen di atas tradisi yang lama, maka murtad di sini diasumsikan meliputi kembalinya orang Kristen kepada Yudaisme. Bicara mengenai hal ini, Guthrie mengusulkan bahwa yang ditakutkan adalah mereka meninggalkan kekristenan yang terus mengalami tekanan,¹⁷ karena orang Kristen Yahudi waktu itu selalu berada di bawah ancaman orang Yahudi yang memusuhi Injil. Selain itu juga terjadi perlakuan buruk dan penyitaan harta dan ketetapan Klaudius untuk mengusir orang Yahudi.¹⁸

Oleh karena latar belakang inilah, penulis surat Ibrani mengambil kesempatan untuk memberikan peringatan yang begitu keras akan akibat dari kemurtadan (Ibr. 6:4-8) dan menantang mereka supaya bergumul mempertahankan iman dan menuju kedewasaan (Ibr. 4:14). Hal ini bertujuan untuk mendorong mereka supaya berani berjuang memperoleh apa yang telah Allah janjikan (Ibr. 6:9-12).¹⁹ Oleh karena itu dalam pasalnya yang ke 11, penulis surat Ibrani memberikan definisi tentang iman dan teladan dari orang-orang yang berhasil dalam hal iman dari Perjanjian Lama, dengan tujuan supaya orang Kristen Yahudi dapat meneladani iman mereka sehingga mampu mempertahankan imannya di dalam Kristus.

Skripsi ini akan meneliti tentang iman dalam Ibrani 11 dan melihatnya dari sisi struktur retorik yang dipakai oleh penulis surat. Pasal 11 telah memberikan definisi tentang iman dengan jelas di ayat 1, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita

¹⁶Guthrie, *Pengantar* 19.

¹⁷Ibid. 20-21.

¹⁸Ibid. 33.

¹⁹Ibid. 48.

harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dapat kita lihat” (Ibr. 11:1). Selain nampak dengan jelas di dalam ayatnya, Ibrani 11 juga memberikan penjelasan dan gambaran serta contoh-contoh secara mendetail dalam hal iman sehingga lebih mudah dimengerti. Ibrani 11 tidak hanya menjelaskan secara pengertian, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui daftar pahlawan iman yang begitu banyak. Setiap daftar teladan dari para tokoh Perjanjian Lama tidak dengan sembarangan dan asal-asalan ditempatkan atau dituliskan di pasal 11. Penulisan tersebut didasarkan pada teknik retorik yang semakin mendukung maksud penulis surat ketika menempatkan nama-nama tersebut ke dalam sebuah bagian tersendiri di pasal 11.

Ibrani 11 merupakan satu pasal sendiri yang memiliki satu kesatuan dan kaitan yang erat dengan pasal sebelum dan sesudahnya. Masing-masing pasal masih berada dalam satu rangkaian tujuan penulisan surat Ibrani yang sama yaitu untuk memotivasi setiap pendengar supaya bertahan dalam imannya kepada Kristus. William L. Lane memberikan konteks dekat Ibrani 11 sebagai berikut:²⁰

- 10:32-39 = nasihat untuk bertahan dan menerima penderitaan karena iman
- 11:1-40 = contoh kesetiaan tokoh iman
- 12:1-3 = menganggap Yesus sebagai pengarang dan penyempurna iman
- 12:4-17 = hubungan antara disiplin dan kesabaran menjalani penderitaan karena iman

Melalui struktur konteks dekat di atas, pasal 11 berfungsi untuk mengantarkan kepada poin utama yaitu bahwa Yesus adalah Pribadi yang menjadi penyempurna dari semua iman yang dimiliki oleh para saksi iman, penyempurna iman dari iman semua orang.

Khusus di pasal 11, penulis surat Ibrani memberikan teladan iman dari para tokoh Perjanjian Lama kepada orang Yahudi Kristen dengan sangat detail, supaya mereka yang

²⁰Hebrews 9-13 (WBC 47b; Waco: Word, 1991) xcvi.

sedang bergumul dengan imannya, dapat melewati dengan tetap memandangi kepada Yesus Kristus, yang akan menyempurnakan iman mereka. Begitu pula dengan umat-Nya pada masa kini, mereka juga sangat bergumul dengan iman mereka, apalagi ketika mereka mengalami penganiayaan, penderitaan dan kesulitan dalam menjalani panggilannya sebagai umat Allah. Setiap orang Kristen yang memiliki latar belakang yang sama dengan pembaca surat Ibrani pada waktu itu, perlu juga meneladani kehidupan iman dari para tokoh iman dalam pasal 11, sehingga setiap pengikut-Nya juga dapat mengakhiri kehidupannya dengan iman yang tetap memandangi kepada Yesus Kristus.

Orang percaya pada masa kini memiliki beberapa persamaan juga dengan para saksi iman di pasal 11. Banyak orang percaya, baik itu orang awam maupun hamba Tuhan yang seolah dipaksa untuk berani mati karena tekanan dari lingkungan sekitar yang mengecam kekristenan. Umat Tuhan juga diperhadapkan dengan fakta-fakta di mana integritas iman Kristen mereka diuji ketika kebebasan mereka dibatasi.

Orang percaya masa kini, penerima surat Ibrani dan para tokoh iman memiliki beberapa kesamaan dalam hal ujian iman. Namun yang membedakan keduanya adalah para saksi iman telah berhasil melawati semua ujian itu dengan baik dan berhasil menunjukkan imannya. Sementara bagi orang percaya masa kini, tidak semua dari mereka berhasil melewati ujian imannya itu dengan iman yang penuh kepada Yesus. Bahkan banyak dari antara mereka yang tidak mengalami pertumbuhan dalam kerohanian, tetapi malah mengalami kejatuhan dan hidupnya menjadi tidak berkenan di hadapan Allah. Berkaitan dengan hal ini, maka sebuah pertanyaan penting perlu diajukan yaitu, prinsip iman seperti apa yang dimaksudkan penulis surat di pasal 11 sehingga para pahlawan iman tersebut bisa melewati ujian iman dengan iman yang tetap tertuju kepada

Allah, sehingga penulis surat Ibrani menjadikan mereka sebagai teladan? Hal inilah yang mendorong penulis skripsi untuk meneliti tentang saksi iman di pasal 11 secara lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditentukanlah tujuan penulisan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut, *pertama*, untuk mengetahui latar belakang surat Ibrani sebagai konteks untuk memahami pergumulan yang dihadapi orang-orang Kristen pada waktu itu; *kedua*, untuk mengetahui prinsip iman Kristen berdasarkan pembelajaran iman dari struktur retorik Ibrani 11. *Ketiga*, untuk mendapatkan implikasi yang dapat menerapkan prinsip iman para saksi dalam menghadapi ujian iman sehingga orang Kristen masa kini pun dapat mengakhiri hidupnya dengan iman yang tetap tertuju kepada Kristus.

RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN PENELITIAN

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis skripsi merumuskan masalah yang ada sebagai berikut, *pertama*, apakah latar belakang penulis surat, penerima dan tujuan penulisan surat Ibrani secara umum sehingga dapat mendukung penelitian terhadap Ibrani 11? *Kedua*, prinsip iman seperti apa yang dimaksudkan penulis surat dalam Ibrani 11? *Ketiga*, implikasi apa yang dapat diterapkan dari teladan iman dalam Ibrani 11 sehingga orang Kristen masa kini dapat mengakhiri hidupnya dengan iman yang tetap tertuju kepada Kristus?

Adapun dalam rumusan masalah tersebut, penulis skripsi akan memberikan batasan. Penelitian akan lebih difokuskan kepada pembahasan dalam surat Ibrani 11; dan

penulis skripsi akan memberikan implikasi pada spiritualitas iman Kristen masa kini khususnya di Indonesia.

METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN

Metodologi penelitian yang akan digunakan adalah penelitian secara deskriptif dan studi kepustakaan. Artinya dalam melakukan penelitian ini, penulis skripsi akan melakukan eksposisi dan penelitian struktur retorik terhadap Ibrani 11 dan penulis skripsi akan menguraikannya berdasarkan penelitian kepustakaan yang telah dilakukan.

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan akan dipaparkan di bawah ini. Bab I akan membahas mengenai latar belakang masalah penelitian ini, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan yang akan dilakukan. Bab II akan berisi tentang latar belakang surat Ibrani secara umum yang mencakup tentang penulis surat, penerima surat dan tujuan penulisan surat.

Bab III akan memberikan pembahasan tentang pengertian iman dalam Ibrani 11 dan prinsip iman melalui eksposisi berdasarkan penelitian retorik. Bab IV akan berisi tentang implikasi dari studi iman dalam Ibrani 11 bagi spiritualitas iman Kristen masa kini di Indonesia. Selanjutnya, dalam bab V akan berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Attridge, Harold W. *Hebrews: A Commentary on the Epistle to the Hebrews*. Philadelphia: Fortress, 1989.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Ibrani*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Barton, Bruce B., Veerman, David, Taylor, Linda Chaffee, Comfort, Philip Wesley. *Hebrews*. Life Application Bible Commentary electronic ed. Illinois: Tyndale, 1997.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Ibrani*. Bandung: Kalam Hidup, 1973.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. New York: Doubleday, 1997.
- Bruce, F. F. *The Epistle to the Hebrews*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Candawasa, Yohan. *Tinggal Dalam Hadirat-Mu*. Bandung: Pionir Jaya, 2010.
- Desilva, David A. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods and Ministry Formation*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- _____. *Perseverance in Gratitude: A Socio-Rhetorical Commentary on the Epistle "to the Hebrews."* Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Ellingworth, Paul. "Hebrews" dalam *New Dictionary of Biblical Theology*. Ed. T. D. Alexander & Brian S. Rosher. Downers Grove: InterVarsity, 2000) 337-342.
- _____. *The Epistle to the Hebrews : A Commentary on the Greek Text*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Ellis, E. E. "Paulus" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007. 208-220.

- Ellison, The Late H. L. "Yudaisme" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 632-633.
- Elwell, Walter A. & Robert W. Yarbrough. *Encountering The New Testament: A Historical and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Evans, Louis H. *The Communicator's Commentary: Hebrews*. Waco: Word Books, 1985.
- Feinberg, C. L. "Sinagoge atau Rumah Ibadat" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 408-410.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Guthrie, Donald. "Ibrani, Surat Kepada Orang Ibrani" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007. 411-416.
- _____. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*. Surabaya: Momentum, 2004.
- _____. *The Letter to the Hebrews: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries Vol. 16. Grand Rapids: InterVarsity, 1988.
- Guthrie, George H. *Hebrews*. New International Version Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Hagner, Donald A. *Encountering the Book of Hebrews: An Exposition*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- _____. *Hebrews*. New International Biblical Commentary. Peabody: Hendrickson, 1990.
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Hogue, C. B. *Keselamatan: Kebutuhan Manusia yang Utama*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992.
- Hughes, Philip Edgeumbe. *A Commentary on The Epistle to the Hebrews*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Hughes, Robert B. & Laney, J. Carl. *Tyndale Concise Bible Commentary*. Electronic ed. Wheaton: Tyndale, 2001.

- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Kistemaker, Simon J. & William Hendriksen. *New Testament Commentary: Exposition of Hebrews*. Electronic ed. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Kitchen, K. A. “Yerikho” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 566-569.
- Knight, J. M. “Alexandria, Alexandrian Christianity” dalam *Dictionary of the Later New Testament & It’s Development*. Ed. Ralph P. Martin & Peter H. Davids. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Koester, Craig R. *Hebrews*. New York: Dobleday, 2001.
- Lane, William L. *Hebrews 9-13*. Word Biblical Commentary. Vol. 47b. Waco: Word, 1991.
- Lasor, W. S. & D. A. Hubbard. *Pengantar Perjanjian Lama I*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- MacArthur, John F. *The MacArthur New Testament Commentary Hebrews*. Chicago: Moody Press, 1983.
- Matthews, Victor H. *Manners and Customs in the Bible: An Illustrated Guide to Daily Life in Bible Times*. Peabody: Hendrickson, 1991.
- Mitchell, T. C. “Habel” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. 351.
 _____ . “Nuh” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 171-172.
- Nixon, R. E. “Apolos” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. 71-72.
- Oyedepo, David O. *Eksplorasi Iman*. Jakarta: Metanoia, 2008.
- Packer, J. I. *Mengenal Allah*. Yogyakarta: ANDI, 1993.
- Piper, John. *Mendambakan Allah*. Malang: Momentum, 2008.
- Pratt, Richard L. *Designed For Dignity*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Schultz, Samuel J. *The Old Testament Speaks*. New York: HarperCollins, 2000.
- Simanungkalit, M. H. “Henokh” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 377.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997.

- Stedman, Ray C. *Hebrews*. The IVP New Testament Commentary Series. Illinois: InterVarsity, 1992.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- t. n. *Manusia Mencari Dirinya*. Jakarta: Mitra Utama, 1993.
- Tong, Stephen. *From Faith To Faith*. Surabaya: Momentum, 2004.
- _____. *Iman Pengharapan dan Kasih Dalam Krisis*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1998.
- Tu'u, Tulus. *Makna Penderitaan*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Tucker, Ruth. A. *Batas-Batas Iman*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Kummel, Werner Georg. *Introduction in the New Testament*. Nashville: Abingdon, 1975.
- Walls. "Aleksandria" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. 27.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Ed. Emma Maspaitella. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Watson, D. F. "Rhetoric, Rhetorical Criticism" dalam *Dictionary of The Later New Testament and Its Development*. 1041-1051.
- Webster, Noah. "Retorik" dalam *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language Unabridged Second Edition*. United States of America: Collins World, 1978. 1555.
- Wiersbe, Warren W. *Yakin di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Wiseman, D. J. "Abraham" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. 3-7.
- _____. "Yahudi, Orang" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 544.
- Witherington, Ben III. *Letters and Homilies for Jewish Christians*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Woude, A. S. Van Der. *The World of The Old Testament*. Grand Rapids: Eedmans, 1989.

JURNAL

- Aitonam, Samuel O. "Bahasa Retorik dan Penerjemahan Alkitab." *Forum Biblika Jurnal Ilmiah Populer* No. 9 (1999) 37-47.
- Cockerill, Gareth Lee. "The Better Resurrection (Heb. 11:35): A Key To The Structure and Rhetorical Purpose of Hebrews 11." *Tyndale Bulletin* 51 No. 2 (2000) 215-234.
- Cosby, Michael R. "The Rhetorical Composition of Hebrews 11." *Journal of Biblical Literature* 107 No. 2 (1988) 257-273.
- Craig, Kenneth M. "The Rhetorical Composition and Function of Hebrews 11, by Michael Cosby." *Perspective in Religious Studies* 17 No. 2 (1990) 186-189.
- Garcia, H. B. "Penderitaan dan Kesaksian: Sebuah Perspektif Misiologis dari 1 Petrus." *Veritas* 3/2 (Oktober 2002) 225-241.
- Jobes, Karen H. "The Rhetorical Composition and Function of Hebrews 11 in Light of Example Lists in Antiquity." *Westminster Theological Journal* 53 No. 1 (1991) 153-155.
- Koester, Craig R. "The Jewish Heroes of Christian History: Hebrews 11 in Literary Context." *The Catholic Biblical Quarterly* 60 No. 3 (1998) 561-562.
- Setio, Robert. "Penelitian Retorik." *Forum Biblika Jurnal Ilmiah Populer* No. 9 (1999) 1-17.
- Solihin, Benny. "Ketaatan: Sesuatu Yang Tak Dapat Ditawar." *Veritas* 1/1 (April 2000) 115-121.
- Spencer, Aida Besancon. "The Rhetorical Composition and Function of Hebrews 11: In Light of Example Lists in Antiquity." *Journal of The Evangelical Theological Society* 37 No. 3 (1994) 438.
- Watson, Duane F. "Book Review: Michael R. Cosby, The Rhetorical Composition and Function of Hebrews 11 in Light of Example Lists in Antiquity." *The Catholic Biblical Quarterly* 52 No. 2 (1990) 343-344.

INTERNET

- Aritonang, Jan S. "Dinamika Perkembangan Kristen [-Protestan] di Indonesia Dalam Konteks Pluralitas Masyarakat Indonesia" <http://interfidei.or.id/pdf/DS19113.pdf>. Diakses pada 5 Mei 2010.

- Katebe. “Open Doors Mengenai Tiga Guru Sekolah Minggu Dibalik Penjara”
<http://katebe.wordpress.com/2007/10/24/open-doors-mengenai-tiga-guru-sekolah-minggu-dibalik-penjara/>. Diakses pada 24 Maret 2011.
- Rachel, Debora S. “GKMI Solo Jelang Diteror Tembakan”
<http://www.christianpost.co.id/church/church/20101210/5363/gkmi-solo-jelang-natal-diteror-tembakan/index.html>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- t. n. “3 Guru Sekolah Minggu Itu Akhirnya Dibebaskan”
<http://www.jawaban.com/index.php/mobile/news/detail/cat/90/id/070628154410/page/1570/comment/5>. Diakses pada 24 Maret 2011.
- t. n. “Daftar Terbaru Gereja-Gereja yang Diganggu atau Dibakar Pada Tahun 2010”
<http://dhammaditta.org/forum/index.php?topic=18471.15>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- t. n. “Daftar Terbaru Gereja-Gereja yang Diganggu atau Dibakar Pada Tahun 2010”
<http://dhammaditta.org/forum/index.php?topic=18471.15>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- t. n. “Korea Utara, Tempat Orang Kristen Paling Tertindas”
<http://www.terangdunia.com/index.php?option=comcontent&view=article&id=419:korea-utara-tempat-orang-kristen-paling-tertindas&catid=48:editorial&Itemid=89>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- t. n. “Pendirian Gereja Terhambat, di Mana Pemerintah?”
<http://nasional.kompas.com/read/2010/02/11/09161063/Pendirian.Gereja.Terhambat.di.Mana.Pemerintah>. Diakses pada 5 Mei 2010.
- t. n. “Tabel Peledakkan Bom di Indonesia (1976-2000)”
<http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- t. n. “Penutupan Gereja-Gereja di Bandung” <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- Wachdie. “Kronologi Penghancuran Gereja Di Situbondo tanggal 10 Oktober 1996”
<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/10/22/0019.html>. Diakses pada 28 Desember 2010.
- _____. “Penutupan, Perusakan dan atau Pembakaran 374 Gereja di Indonesia Pada Tahun 1945-1997” <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/daftar-penghancuran-gereja-foto2-mengenaskan-t94/>. Diakses pada 28 Desember 2010.

_____. “Wahid Minta Aksi Penutupan Gereja Dihentikan” <http://www.mail-archive.com/i-kan-untuk-revival@xc.org/msg02555.html>. Diakses pada 28 Desember 2010.

